

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Optimalisasi Pengelolaan Dokumen Ekspor Dengan Metode 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) di PT Jasco Logistics Semarang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Optimalisasi pengelolaan dokumen ekspor melalui metode 5S belum berjalan secara menyeluruh. Tahapan *Seiri* (pemilahan), *Seiton* (penataan), dan *Seiso* (pembersihan) belum diterapkan secara sistematis, ditandai dengan dokumen yang tercampur, penataan yang tidak terstruktur, serta kebersihan area kerja yang tidak menjadi perhatian rutin. *Seiketsu* (pemantapan) baru sebatas SOP administratif, belum dilengkapi kontrol visual. Sementara *Shitsuke* (pembiasaan) belum membentuk budaya kerja yang konsisten. Peneliti mengusulkan metode 5S sebagai solusi untuk menciptakan sistem kerja yang lebih rapi, efisien, dan akurat melalui poster budaya 5S sebagai panduan implementasi.
2. Terdapat tiga faktor utama yang menjadi kendala dalam optimalisasi metode 5S di PT Jasco Logistics Semarang. Pertama, kurangnya pemahaman karyawan terhadap konsep dan tujuan metode 5S karena belum pernah ada pelatihan atau sosialisasi. Kedua, rendahnya motivasi karyawan dalam menerapkan prinsip keteraturan di lingkungan kerja karena tidak adanya pembiasaan atau sistem kerja yang mendorong partisipasi aktif. Ketiga, belum adanya kebijakan atau arahan resmi dari manajemen terkait

implementasi metode 5S, sehingga tidak ada dasar penguatan dalam pelaksanaan metode ini secara menyeluruh dan berkelanjutan.

5.2 Saran

1. Terkait optimalisasi pengelolaan dokumen dengan metode 5S, PT Jasco Logistics Semarang disarankan untuk mulai mengimplementasikan tahapan metode 5S secara bertahap dan konsisten, dimulai dari pemilahan hingga pembiasaan. Poster berbasis metode 5S yang telah disusun dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan visual untuk mempermudah pelaksanaan dan membentuk sistem kerja yang lebih tertib.
2. Perusahaan perlu mengadakan sosialisasi dan pelatihan terkait metode 5S untuk seluruh karyawan guna meningkatkan pemahaman terhadap prinsip-prinsipnya. Selain itu, dibutuhkan upaya manajemen dalam membentuk kebijakan resmi mengenai penerapan metode 5S, yaitu berupa
 - a. Pengawasan, dilakukan melalui monitoring rutin dan penunjukan PIC untuk memastikan 5S diterapkan secara konsisten.
 - b. Evaluasi, dapat dilakukan melalui *checklist audit 5S* dan *feedback* bulanan antar divisi untuk melihat kepatuhan terhadap standar.
 - c. Insentif untuk mendorong motivasi dan partisipasi karyawan, bisa berupa penghargaan karyawan terbaik dalam penerapan 5S seperti sertifikat, bonus kecil, atau apresiasi simbolis tiap bulan.

Dukungan manajerial ini penting agar metode 5S dapat diterapkan secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari budaya kerja perusahaan.